

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

“Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi madrasah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi peneliti disajikan sebagai berikut” :

1. Sejarah Kelembagaan (MTs NU Khoiriyah Bae Kudus)

Menyadari sepenuhnya, bahwa perkembangan umat Islam dan pengalaman ajaran agama Islam di masa yang akan datang, banyak ditentukan oleh pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada masa sebelumnya, baik tingkat Nasional maupun Lokal.

Pemahaman mengenai ajaran agama islam merupakan keharusan, karena itu pendidikan dan pengajaran agama islam haruslah mendapatkan perhatian yang memadai, sehingga perkembangan umat Islam dan pengamalan ajaran agama di masa yang akan datang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mewujudkan harapan tersebut Pengurus Madrasah Ibtidaiyah membuka pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah Khoiriyyah sebagai kelanjutan Madrasah Ibtidaiyah yang telah ada. Hal ini sesuai dengan wajib belajar Sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah.

Madrasah Tsanawiyah Khoiriyyah mulai didirikan pada tahun 1986/1987, Madrasah Tsanawiyah Khoiriyyah Bae menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma’arif NU cabang Kudus sampai sekarang.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Pelaksanaan proses pendidikan MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tentu mempunyai visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun Visi MTs NU Khoiriyah Bae Kudus adalah “Unggul dalam prestasi, teguh dalam iman, luhur dalam budi pekerti berlandaskan ahlussunnah waljama’ah”. Untuk mewujudkan visi madrasah maka diperlukan misi. Adapun misi dari MTs NU Khoiriyah Bae Kudus adalah:

“a) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu keilmuan, keimanan dan ketaqwaan. b) Mencetak anak

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari Profil MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, tanggal 13 Desember 2018.

didik yang militan dan berakhlakul karimah. c) Membekali anak didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah”

Sedangkan tujuan MTs NU Khoiriyah Bae Kudus adalah: “Membangun generasi muslim yang kreatif, kompetitif dan berkepribadian luhur”.²

3. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Pendidik merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, pendidik sangat berperan dalam pembentukan karakter, oleh karena itu pendidik merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

“Selain pendidik, peran serta tenaga kependidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah, seperti Tata Usaha yang ahli di bidang administrasi madrasah dan pustakawan yang ahli di bidangnya. Kerjasama antara tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional inilah yang mampu menciptakan madrasah yang bermutu dan mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat”.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perlu adanya pengajar profesional yang berkompeten di bidang masing-masing. Untuk itu Mts Nu Khoiriyah Bae Kudus memiliki beberapa tenaga pendidik guna mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan tersebut. Adapun jumlah tenaga pendidik yang dimiliki Mts Nu Khoiriyah Bae Kudus ada 18 orang dan tenaga kependidikan 2 orang”.³ (tercatat pada lampiran 4.1)

Peserta didik yang belajar di Mts Nu Khoiriyah Bae Kudus rata-rata adalah masyarakat dari kecamatan bae sendiri, meskipun demikian banyak juga peserta didik yang datang dari luar desa bahkan ada yang dari luar kota. Selain belajar di Mts Nu Khoiriyah Bae Kudus peserta didik juga banyak yang belajar di pondok pesantren yang ada di sekitar madrasah. Berikut adalah tabel perkembangan jumlah siswa setiap tahunnya di Mts Nu Khoiriyah Bae Kudus.⁴ (tercatat pada lampiran 4.2).

² Data dokumentasi yang dikutip dari Profil MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, tanggal 13 Desember 2018.

³ Data dokumentasi yang dikutip dari Profil MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, tanggal 13 Desember 2018.

⁴ Data dokumentasi yang dikutip dari Profil MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, tanggal 13 Desember 2018.

4. Keadaan Sarana Prasarana

Mts NU Khoiriyah Bae Kudus memiliki berbagai fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai. Sarana prasarana inilah menjadi salah satu penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Mts NU Khoiriyah Bae Kudus memiliki tanah seluas 1160m yang berstatus tanah wakaf, dengan memiliki berbagai sarana prasarana yang cukup lengkap.⁵ (Tabel sarana prasarana tercatat pada lampiran 4.3; 4.4; 4.5)

5. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi disusun agar komponen-komponen yang ada di dalamnya dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Struktur organisasi di Mts NU Khoiriyah terbentuk dengan memilih orang yang benar-benar kompeten pada bidangnya.⁶ (struktur organisasi Mts NU Khoiriyah Bae Kudus tercatat pada gambar 4.1)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ditempuh guru untuk mencapai situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar agar tercapainya prestasi belajar anak yang maksimal. Metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan, tidak salah jika ada pernyataan bahwa “metode lebih utama dari pada materi” hal tersebut disebabkan karena materi diibaratkan sebagai raga sedangkan metode sebagai jiwa, jiwa dan raga merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Tanpa adanya penggerak maka proses pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Penerapan metode dalam pendidikan juga harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam proses pendidikan tersebut terutama menyesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam

⁵ Data dokumentasi yang dikutip dari Profil MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, tanggal 13 Desember 2018.

⁶ Data dokumentasi yang dikutip dari Profil MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, tanggal 13 Desember 2018

menggunakan metode dan keadaan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sebagaimana ungkapan bapak Abdurrahman, S. Pd selaku kepala sekolah MTs NU Khoiriyah⁷ “siswa merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran, jadi untuk pemilihan metode yang tepat dan dapat digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa, kemampuan guru dalam menggunakan metode, media, dan sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan tersebut.”

Diterapkannya program tadarus Al-Qur’an diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an siswa-siswi di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus baik dalam segi bacaan, hukum *tajwid*, dan *Makhârij al-hurif*. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan baik atau tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika metode yang digunakan kurang tepat pada obyek atau sasaran, oleh karena itu pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa, dan kemampuan guru dalam implementasi program tadarus Al-Qur’an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak khamdi selaku guru pembimbing Al-Qur’an⁸ “Metode dan strategi merupakan komponen penting dalam suatu program, sebagai pendidik dalam menerapkan metode implementasi program tadarus harus mempertimbangkan atas kondisi siswa, bagaimana metode dan strategi kedepannya agar siswa dapat lebih aktif serta mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur’an dengan waktu yang semaksimal mungkin. Adapun metode yang digunakan dalam program tadarus yaitu metode yanbu’a dan metode Tanya jawab.”

Metode *yanbu’a* yaitu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur’an untuk cara membacanya siswa tidak di perbolehkan mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan *Makhârij al-hurif*⁹

Adapun Cara pembelajaran Metode *yanbu’a* yaitu :

a) *Mursyâfahah*

Guru membacakan beberapa ayat terlebih dahulu kemudian siswa menirukan bacaannya. Dengan cara ini guru

⁷ Abdurrahman , wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 1, transkrip.

⁸ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariah Baca Tulis Dan Menghafal Al- Yanbu’a Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus : Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, 2009). 1.

dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.

b) *Ardhul Qira'ah*

Siswa membaca di hadapan guru sedangkan guru menyimak dengan baik, cara ini sering juga disebut dengan metode *sorogan*, dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.

c) Pengulangan

Guru mengulang-ulang bacaan ayat sedangkan siswa menirukannya kata perkata atau kalimat perkalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁰

Kemudian yang kedua menggunakan metode tanya jawab, tujuan metode ini agar kami dapat mengetahui kemampuan siswa-siswi dalam memahami bacaan-bacaan tajwid, serta *Makhârij al-hurif*. Selain itu, dengan menggunakan metode tanya jawab memberikan peluang siswa untuk saling berinteraksi, juga mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya.¹¹ Menurut Roestiyah tujuan Metode Tanya jawab yaitu “agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu”. Pada proses tanya-jawab ada tiga hal penting yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu rangsangan berupa pertanyaan, respon, dan reaksi yang diberikan oleh pendengar.¹² Salah satu keuntungan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran antara lain¹³ siswa bisa lebih siap dengan segala tantangan dan mereka bisa berpikir untuk lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu focus siswa juga akan tetap terjaga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang ditempuh dalam pencapaian tujuan. penerapan metode dalam pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam proses pendidikan tersebut terutama menyesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam menggunakan

¹⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariah Baca Tulis Dan Menghafal Al- Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*. 2.

¹¹ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

¹² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 129.

¹³ J. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda, 2003).63.

metode dan keadaan peserta didik. Karena seorang guru merupakan tulang punggung dalam proses belajar mengajar, berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada tepat atau tidaknya metode yang digunakan guru. Dalam hal ini Metode yang digunakan guru dalam program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus adalah metode yanbu'a dan metode tanya jawab, dengan harapan siswa-siswi dapat lebih aktif serta mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi bacaan tajwid maupun makharijul hurufnya.

2. Implementasi program tadarus dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Penerapan suatu program tentu mempunyai tujuan dalam pencapaiannya. Begitu juga yang terjadi di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, tujuan diterapkannya program tadarus Al-Qur'an yaitu agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa/siswi baik dari segi bacaan maupun makharijul hurufnya. Diterapkannya program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tentu karena adanya masalah krisis spiritual siswa, yang berarti dengan masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan hukum kaidah tajwid yang benar, karena mengingat siswa/siswi yang sekolah di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus ini tidak semua berlatar belakang dari Madrasah Ibtidaiyyah atau memiliki bekal dari *Diniyyah atau TPQ*. Program tadarus Al-Qur'an ini diterapkan kepada semua siswa/siswi kelas VII VIII IX dengan harapan ada perubahan dalam membaca Al-Qur'an, yang awalnya belum mengetahui hukum-hukum tajwid sekarang mengetahui dan memahami serta dapat mempraktikannya dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁴

Berdasarkan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Abdurrahman, S.P.d selaku kepala sekolah¹⁵ “Tujuan diadakannya program tadarus Al-Qur'an yaitu agar siswa-siswi dapat secara benar dalam membaca Al-Qur'an, seperti mengetahui bacaan yang harus dibaca panjang, dan memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca pendek”

¹⁴ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Abdurrahman, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 1, transkrip.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Dian selaku waka kurikulum mengatakan bahwa¹⁶ “Membaca Al-Qur’an merupakan salah satu cara untuk berinteraksi kepada Allah, Seperti halnya bacaan-bacaan dalam sholat semua dari ayat-ayat Al-Qur’an, maka dari itu sangat wajib jika membacanya dengan bacaan yang benar agar tidak merubah makna ayat.”

Dalam Implementasi program tadarus Al-Qur’an di MTs NU Khoiriyah tentu mempunyai langkah-langkah persiapan awal, proses, hingga persiapan akhir. Dalam implementasinya juga melibatkan semua pihak, baik dari kepala sekolah, kurikulum, guru pembimbing tadarus, serta semua komponen yang ada didalam madrasah, selain itu juga sarana-prasarana serta penggunaan metode yang tepat.

Program tadarus Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari minggu pagi dengan durasi waktu 40 menit. Dengan persiapan awal guru menyediakan aula membaca Al-Qur’an, menyediakan media yang dibutuhkan dalam program tadarus kemudian dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat dan semua pihak yang terkait saling bekerja sama untuk memberikan bimbingan, arahan, serta penilaian. Selanjutnya guru memberikan evaluasi serta motivasi kepada siswa-siswi tentang pentingnya Al-Qur’an bagi kehidupan sehari-hari.¹⁷

Adapun langkah-langkah dalam proses implementasi program tadarus Al-Qur’an yaitu :

a. Persiapan awal

Menyediakan sarana prasarana dalam program tadarus.

Meliputi :

- (a) Menyediakan aula program tadarus Al-Qur’an.
- (b) Media-media dalam menunjang kegiatan tersebut, seperti Al-Qur’an, mikrofon, dan speaker.
- (c) Penggunaan metode, yaitu metode yanbu’a dan tanya jawab.

b. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum mengawali pembelajaran guru meminta siswa-siswi untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelas dan gendernya, kemudian membagi lagi sehingga menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 anak dan didampingi

¹⁶ Dian kusumaningtyas, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

oleh 1 guru pembimbing kelompok. Sebelum mengawali pembelajaran guru beserta siswa/siswi berdoa bersama terlebih dahulu.

c. Kegiatan inti

Dalam proses pembelajaran bapak khamdi selaku guru pembimbing utama meminta siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an secara klasikal terlebih dahulu yaitu dimulai dengan guru pembimbing utama meminta siswa/siswi untuk membaca basmallah secara bersama-sama kemudian guru pembimbing utama membaca 1-5 ayat terlebih dahulu dan diikuti oleh semua siswa/siswi. Kemudian secara individual yaitu guru pembimbing disetiap kelompok memanggil satu persatu siswa untuk membaca dihadapannya, dengan tujuan agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa/siswinya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid dan makharijul huruf yang benar dan fasih. Sese kali guru pembimbing memberikan pertanyaan terkait bacaan yang telah dibaca siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang hukum-hukum bacaan dan makharijul huruf nya, siswa juga diperkenankan untuk bertanya kepada guru tentang bacaan-bacaan yang belum dipahaminya sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru.

d. Penutup

Guru pembimbing kelompok serta guru pembimbing utama memberikan penilaian serta evaluasi tentang bacaan-bacaan dalam membaca Al-Qur'an, Kemudian memberikan motivasi kepada siswa/siswi tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai tahapan-tahapan dalam proses implementasi program tadarus Al-Qur'an dapat mencapai perubahan-perubahan yang signifikan yaitu dapat meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa baik dalam hukum tajwid, makharijul hurufnya, dan dari segi bacaan seperti memanjangkan bacaan yang harus dibaca panjang, dan memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca pendek.¹⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Safinatun Naja¹⁹ dan Maulida Al

¹⁸ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Safinatun Naja, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 4, transkrip.

Asfihani²⁰ selaku siswa MTs NU Khoiriyah “adanya perubahan-perubahan yang signifikan terbukti dengan meningkatnya kualitas membaca Al-Qur’an siswa, pengetahuan mendalam tentang bacaan-bacaan tajwid hingga adab sebelum memulai membaca Al-Qur’an hal ini tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi program tadarus Al-Qur’an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tidak lepas dari semua komponen yang terdapat di Madrasah, semua saling berkaitan serta wajib bekerja sama sehingga tujuan dari program tadarus Al-Qur’an ini tercapai yaitu dapat tingkatkan keahlian siswa/siswi dalam membaca Al-Qur’an dan menguasai bacaan-bacaan dalam Al-Qur’an seperti bacaan tajwid serta makharijul hurufnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam pelaksanaan program tadarus Al-Qur’an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Setiap penerapan suatu program tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu untuk dapat mengefektifkan suatu program tersebut kerjasama yang baik dari pihak-pihak terkait menjadi tanggung jawab bersama. Pihak-pihak terkait sepatutnya berupaya semaksimal mungkin agar dapat menanggulangi hambatan-hambatan tersebut dengan faktor-faktor penunjang yang ada, sehingga program tersebut dapat dikatakan sukses atau sudah mencapai tujuan.

Adapun penjelasan masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi program tadarus Al-Qur’an siswa MTs NU Khoiriyah bae kudus antara lain :

- (a) Dukungan dari madrasah
 - a) Kemampuan guru pembimbing

²⁰ Maulida Al Asfihani, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 5, transkrip.

- b) Menyediakan sarana prasarana seperti menyediakan aula dan Al-Qur'an.²¹
- 2) Dukungan orang tua
Orang tua juga diharapkan dapat berpartisipasi menjadi motivator bagi anak menggantikan peran guru di sekolah. Karena waktu anak dirumah jauh lebih lama dari pada di sekolah.
- 3) Tingginya minat belajar siswa
Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik adalah minat dan motivasi. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi terhadap pembelajaran dengan sendirinya akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Situasi yang seperti ini sangat memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Hal tersebut dikarenakan adanya minat dan motivasi yang muncul pada diri masing-masing peserta didik sehingga dapat memusatkan perhatian pada sesuatu yang disukainya.²²
- 4) Kemampuan siswa
Ada beberapa siswa yang sudah mempunyai bekal dari TPQ atau dari madrasah diniyah sehingga memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran.
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor-faktor pendukung program tadarus tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa/siswi dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, serta fasih sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid.
- b. Faktor penghambat beserta solusi
Faktor penghambat implementasi program tadarus dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an antara lain :²³
- 1) Faktor dari latar belakang siswa ada yang belum punya dasar dari TPQ, atau Diniyyah
 - 2) Siswa masih kurang memperhatikan arahan dari guru, kurang seriusnya peserta didik dalam memahami bacaan yang disampaikan oleh guru, dan masih banyak yang suka bergurau sendiri

²¹ Dian, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 2, transkrip.

²² Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

²³ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip

- 3) Kurangnya persiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai seperti ada yang belum berwudhu sehingga menghambat proses pembelajaran.

Solusi yang muncul dalam menghadapi kendala yang dihadapi oleh siswa menurut bapak khamdi yaitu²⁴ “ harus selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran, juga memberi pemahaman terhadap siswa tentang bacaan-bacaan dan tujuan membaca Al-Qur’an.” Hal tersebut senada dengan ungkapan Ibu dian selaku waka kurikulum mengatakan²⁵ ”Sebagai guru harus bisa selalu memberikan energi positif kepada siswa, memberikan motivasi, memberikan arahan, memberikan contoh dan memberikan pemahaman tentang pentingnya Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.

Adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi program tadarus Al-Qur’an di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus juga dirasakan oleh peserta didik. Sebagaimana Hal tersebut sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Safinatun Naja selaku siswa MTs Nu Khoiriyah²⁶ “Faktor pendukung program tadarus yaitu guru selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga menjadikan siswa bisa dalam membaca Al-Qur’an, faktor penghambatnya kurang begitu memperhatikan bacaan yang disampaikan oleh guru, kadang suka bermain sendiri suka ngobrol dengan teman” Hal ini juga diperkuat oleh Maulida Al Asfihani²⁷ “Adanya kesempatan tanya jawab, guru sering memberikan beberapa pertanyaan serta memberikan arahan jika ada peserta didik yang kurang memahami bacaan Al-Qur’an. Namun faktor penghambatnya muncul rasa malas untuk membaca Al-Qur’an”. Begitu juga *cross check* yang dilakukan kepada Ahmad Ardan Lailan Najba²⁸ ”Faktor penghambat lain dari pelaksanaan program tadarus yaitu kurangnya persiapan diri, seperti lupa membawa Al-Qur’an dan berwudhu .”

²⁴ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Dian, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Safinatun Naja, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Maulida Al Asfihani, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Ahmad Ardan, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 6, transkrip.

Adapun Solusi-Solusi yang muncul dalam menghadapi kendala tersebut antara lain :²⁹

- (a) Memberikan pemahaman terhadap tujuan program tadarus Al-Qur'an
- (b) Memberikan arahan persiapan-persiapan sebelum memulai pembelajaran
- (c) Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap apa yang dilakukan siswa tidak terlepas dari penilaian

Begitu juga data *cross check* yang dilakukan kepada siswa-siswi MTs Nu Khoiriyah mengenai solusi agar dapat menghadapi kendala tersebut

- (a) harus lebih fokus lagi dalam memperhatikan setiap apa yang diterangkan atau yang disampaikan oleh guru.³⁰
- (b) jika mengalami kesulitan saat pembelajaran membaca Al-Qur'an harus bertanya tentang apa yang belum dipahami.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang dapat mendukung berjalannya program tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, kurikulum, sarana prasarana, guru pembimbing tadarus Al-Qur'an, guru PAI serta guru-guru yang lainnya dan tak terlepas juga dari dukungan keluarga, kemudian dari penggunaan metode-metode yang tepat. Selain itu juga terdapat faktor yang menjadikan proses implementasi program tadarus Al-Qur'an mengalami kendala seperti siswa kurang serius dalam membaca Al-Qur'an, kurang memperhatikan arahan atau bimbingan dari guru dan kurangnya persiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Solusi yang muncul yaitu pihak-pihak terkait dalam program tadarus harus selalu memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan sesekali memberikan teguran kepada siswa-siswi.

²⁹ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Safinatun Naja, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 4, transkrip.

³¹ Ahmad Ardan, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2018, wawancara 6, transkrip

C. Analisis Data / Pembahasan

1. Analisis Data metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus pemilihan metode yang tepat merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh metode yang digunakan.³²

Tujuan diterapkannya program tadarus Al-Qur'an yaitu dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa/siswi di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus baik dalam segi bacaan, hukum tajwid, dan makharijul hurufnya. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan baik atau tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika metode yang digunakan kurang tepat pada obyek, oleh karena itu pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa, dan kemampuan guru dalam menggunakan metode.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa metode-metode yang digunakan dalam implementasi program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus antara lain³³:

a. Metode *yanbū'a*

yaitu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk cara membacanya siswa tidak di perbolehkan mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan *Makhârij al-hurûf*.

Adapun Cara pembelajaran Metode *yanbū'a* yaitu :

1) *Mursyâfahah*

Guru membacakan beberapa ayat terlebih dahulu kemudian siswa menirukan bacaannya. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.

³² Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Qur'an praktis metode memahami Al-Qur'an*, (Bogor: Idea pustaka utama, 2003). 15

³³ Khamdi, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018, wawancara 3, transkrip.

2) *Ardhul Qira'ah*

Siswa membaca di hadapan guru sedangkan guru menyimak dengan baik, cara ini sering juga disebut dengan metode *sorogan*, dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.

3) Pengulangan

Guru mengulang-ulang bacaan ayat sedangkan siswa menirukannya kata perkata atau kalimat perkalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.³⁴

b. Metode tanya jawab

Yaitu metode pembelajaran yang mencakup beberapa orang dalam proses belajar. Cara penyajiannya dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, atau bisa juga dari siswa ke guru sehingga terjadi komunikasi aktif. Disamping itu metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa jadi siswa tidak hanya menjadi pendengar setia tetapi juga mereka berani aktif didalam proses pembelajaran. Tujuan metode tanya jawab menurut Roestiyah yaitu “agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu”. Pada proses tanya-jawab terdapat 3 perihal berarti yang satu sama lain silih berkaitan, ialah rangsangan berbentuk pertanyaan, reaksi, serta respon yang diberikan oleh pendengar.³⁵

Keuntungan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran antara lain³⁶:

- 1) Menjadikan kelas aktif, anak-anak dapat aktif berfikir dan menyampaikan pemikirannya.
- 2) Melatih keberanian dalam mengungkapkan pendapat
- 3) Timbulnya pro dan kontra diantara anak
- 4) Dengan pertanyaan bisa membangkitkan minat anak
- 5) Melatih Daya ingat anak.
- 6) Pertanyaan dapat menarik perhatian anak.

³⁴ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariah Baca Tulis Dan Menghafal Al- Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, 1

³⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 129.

³⁶ J. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Rosda, 2003).63.

- 7) Pertanyaan dapat memusatkan perhatian anak.
- 8) Mengembangkan keberanian serta ketrampilan siswa dalam menjawab sekaligus mengemukakan pendapat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ialah tatacara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, penggunaan metode dalam pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan pendidikan, terutama menyesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam memakai tata cara serta kondisi peserta didik. Karena guru merupakan tulang punggung dalam proses belajar mengajar, berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada tepat atau tidaknya metode yang digunakan guru. Dalam hal ini metode yang digunakan guru dalam program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus adalah metode *yanbu'a* dan metode tanya jawab, dengan harapan siswa-siswi dapat lebih aktif serta mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi bacaan tajwid maupun makharijul hurufnya.

2. Analisis Data mengenai implementasi program tadarus dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Upaya untuk memusatkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka bisa mendapatkan tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan adalah dengan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan anak merupakan objek sekaligus sebagai subjek. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi siswa dan kemampuan guru. Diterapkannya program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus karena adanya masalah krisis spiritual siswa, yang berarti dengan masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, karena mengingat siswa/siswi yang masuk di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus ini tidak semua berlatar belakang dari Madrasah Ibtidaiyah atau memiliki bekal dari Diniyah atau TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah adalah agar siswa/siswi mampu meningkatkan kualitas membaca

Al-Qur'an secara fasih dan tartil, baik dari segi bacaan, makhrajul huruf, dan tajwidnya. Begitu tingginya posisi Al-Qur'an dalam agama Islam, maka tidak ada sesuatu yang dapat menyamainya, selain Al-Qur'an tidak ada satu bacaan yang dibaca, dihafal dan terjaga keasliannya. Metode membaca Al-Qur'an juga tidak sama dengan membaca buku-buku teks pada biasanya. Al-Qur'an mempunyai tata metode tertentu dalam membacanya yang mana ilmu yang mungulas tentang itu dinamakan ilmu tajwid. Oleh sebab itu buat membaca Al-Qur'an dibutuhkan pendidikan tertentu supaya bisa membacanya cocok dengan syarat yang terdapat. Keahlian membaca wajib lewat bermacam tahapan-tahapan sehingga siswa/siswi sanggup membaca Al-Qur'an secara mudah, fasih, serta bisa menguasai kaidah hukum tajwid, teks waqof, makharijul huruf, serta lain-lainnya.

Supaya lebih jelas serta faham tentang metode untuk memperlancar membaca Al-Qur'an, terdapat sebagian perihal yang wajib dipahami, yaitu :

a. Menguasai Ilmu *Tajwid*

Menurut bahasa *tajwid* berarti tahsin, yang maksudnya membetulkan ataupun memperbagus.³⁷ Menurut istilah *tajwid* adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara untuk memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaknya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya.³⁸ Mempelajari dan memahami ilmu *tajwid* sangat dianjurkan bagi semua umat islam yang menginginkan bacaan Al-Qur'an nya menjadi mahir, baik dan benar. Sebab, Membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca, melainkan harus membaca dengan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang diterapkan, kita harus mempelajari metode yang ada dalam ilmu *tajwid*, seperti tentang *ikhfa'*, *idzhar*, *idghom*, *iqlab*, ukuran panjang pendeknya bacaan, dan lain sebagainya. Manfaat dan tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah menjaga lisan agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga dapat memperbaiki intinasi

³⁷ Achmad Toha Husein al-mujahid, *Ilmu Tajwid: pegangan para pengajar Al-Quran dan aktivis dakwah*, (Jakarta: Darus sunnah, 2011), 20-21.

³⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid: Disusun Secara Aplikatif Dan Komprehensif*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 17.

bahasa arab, tetapi mempelajari ilmu ini harus belajar dan mendengar langsung dari para guru yang menguasai bacaan dan hukum-hukumnya. Para guru tersebut juga menerima ilmunya secara langsung dari ahli-ahli Qur'an, tidak cukup hanya menghafal hukum-hukum tajwid dari buku-buku panduannya saja.³⁹

b. Memahami Bahasa Arab

Sebagaimana dengan apa yang kita ketahui, bahwa bahasa Al-Qur'an adalah bahasa arab dan diturunkan dengan bahasa Arab pula. Oleh karena itu, jika ingin mempelajari Al-Qur'an dengan serius, maka kita harus memahami segala aspek retorika yang terdapat di dalam Al-Qur'an, sehingga segala hal yang terdapat di dalamnya dapat dipahami dan di mengerti dengan baik.

c. Waktu serta Tempat yang Tepat

Waktu dan tempat sangat menentukan kelancaran ketika sedang menjalani proses membaca Al-Qur'an. Terkait dengan waktu yang tepat dan menentukan tempat yang tenang dan tentram. Bukan hanya saat menghafal akan tetapi ketika membaca Al-Qur'an pun harus mencari tempat yang tenang sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an.

d. Mengondisikan Mentalitas

Ada kerutinan kurang baik yang sering terjalin pada diri kita, yakni suka menunda pekerjaan dengan mengatakan hendak dikerjakan nanti. Demikian pula orang yang sedang membaca Al- Qur'an tentu harus terus melindungi motivasi yang ada dalam dirinya. Biar dapat istiqomah dalam membaca Al- Qur' an⁴⁰

Dalam implementasi program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus mencakup beberapa aspek:

1) Aspek pengetahuan

Dalam aspek pengetahuan guru memberikan pengetahuan mendalam tentang ilmu-ilmu tajwid dan memberikan pemahaman tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.

³⁹ Wahlal Zuhaili Dkk, *Buku Pintar Alquran:Seven In One*, (Jakarta: Almahira, 2008), 616.

⁴⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 54-63.

2) Aspek pelaksanaan

Dalam Aspek pelaksanaan yang dimaksud disini adalah siswa/siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari minggu pagi dengan alokasi waktu 40 menit. Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan ini guru menggunakan metode yanbu'a dan tanya jawab yaitu guru memberikan contoh melafalkan terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya. Lalu memberikan beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an.

3) Aspek pembiasaan

Membiasakan siswa untuk melakukan secara berulang-ulang sehingga siswa menguasai hukum bacaan tajwid.

Dalam implementasi program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah bae kudus melalui beberapa tahapan agar tujuan dari program tercapai sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah dalam proses implementasi program tadarus Al-Qur'an yaitu :

(1) Persiapan awal

Menyediakan sarana prasarana dalam program tadarus. Meliputi :

- (a) Menyediakan aula program tadarus Al-Qur'an.
- (b) Media-media dalam menunjang kegiatan tersebut, seperti Al-Qur'an, mikrofon, dan speaker.
- (c) Penggunaan metode, yaitu metode yanbu'a dan tanya jawab.

(2) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum mengawali pembelajaran guru meminta siswa-siswi untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelas dan gendernya, kemudian membagi lagi sehingga menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 anak dan didampingi oleh 1 guru pembimbing kelompok. Sebelum mengawali pembelajaran guru beserta siswa/siswi berdoa bersama terlebih dahulu.

(3) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran bapak khamdi selaku guru pembimbing utama meminta siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an secara klasikal terlebih

dahulu yaitu dimulai dengan guru pembimbing utama meminta siswa/siswi untuk membaca basmallah secara bersama-sama kemudian guru pembimbing utama membaca 1-5 ayat terlebih dahulu dan diikuti oleh semua siswa/siswi. Kemudian secara individual yaitu guru pembimbing disetiap kelompok memanggil satu persatu siswa untuk membaca dihadapannya, dengan tujuan agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa/siswinya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid dan makharijul huruf yang benar dan fasih. Sese kali guru pembimbing memberikan pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang hukum-hukum bacaan dan makharijul huruf nya, siswa juga diperkenankan untuk bertanya kepada guru tentang bacaan-bacaan yang belum dipahaminya sehingga terjadi interaksi dua arah atau bahkan lebih.

(4)Penutup

Guru pembimbing kelompok dan guru pembimbing utama memberikan penilaian serta evaluasi tentang bacaan-bacaan dalam membaca Al-Qur'an, Kemudian memberikan motivasi kepada siswa/siswi tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus semua pihak saling berkaitan dan harus saling bekerja sama sehingga tujuan dari program tadarus ini tercapai yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa/siswi dalam membaca Al-Qur'an serta memahami hokum bacaan-bacaannya seperti bacaan tajwid dan makharijul hurufnya.

3. Analisis data faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Dalam suatu program pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Begitu juga yang terjadi pada implementasi program tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa/siswi di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus.

a. Faktor pendukung

Menurut wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam program tadarus Al-Qur'an antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor yang muncul dari pihak madrasah, yang meliputi dukungan dari kepala sekolah, dari waka kurikulum, dari kemampuan guru yang menguasai materi, kemudian media dan sarana prasarana.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri yaitu adanya minat anak untuk belajar dan adanya kemampuan yang dimiliki anak yaitu bekal dari TPQ atau madrasah diniyyah. Kemudian faktor dukungan dari keluarga, karena keluarga adalah yang paling utama dalam menentukan kepribadian anak dan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam implementasi program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus adalah dari latar belakang anak yang belum mempunyai dasar dari TPQ atau Diniyyah, kemudian dari asal sekolah yang berbeda-beda, di MTs NU Khoiriyah latar belakang anak ada yang dari Madrasah Ibtidaiyyah ada juga yang dari Sekolah Dasar dan belum memiliki bekal dari TPQ atau Diniyyah. Hal tersebut yang menjadi penghambat dalam implementasi program tadarus Al-Qur'an. Kemudian faktor dari anak yang lupa membawa Al-Qur'an dan lupa berwudhu juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sementara faktor penghambat yang berupa faktor eksternal adalah siswa/siswi masih banyak yang suka bermain sendiri dan kurang serius dalam memperhatikan arahan dan bimbingan dari guru pembimbing.

c. Solusi dalam faktor penghambat

Adanya hambatan tentu ada juga solusi untuk menyelesaikannya. Begitu juga solusi dalam menghadapi faktor penghambat implementasi program tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas

membaca Al-Qur'an siswa/siswi di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus.

Adapun data yang peneliti dapatkan tentang solusi-solusi disampaikan oleh guru dalam menghadapi kendala yang dialami oleh siswa yaitu:

- 1) Solusi untuk guru
 - a) Guru harus selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an.
 - b) Memberikan pemahaman kepada siswa/siswi bahwa tujuan dari program tadarus Al-Qur'an yaitu agar siswa/siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
 - c) Guru memberikan pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.
- 2) Solusi untuk siswa
 - a) Siswa diharapkan untuk dapat lebih fokus dan serius dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b) Siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan menyiapkan Al-Qur'an dan mempunyai wudhu.

